

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Saidah¹

¹SMP Negeri 14 Banjarmasin
e-mail: syifasaidah714@gmail.com

Abstract

Improving learning motivation for students through effective learning models is important so that learning is more meaningful. The purpose of this study is to describe the STAD learning model in social subjects to increase students' learning motivation. The research approach used was qualitative with the Class Action Research (CAR) method. The research subjects were students of class IX G SMPN 14 Banjarmasin in the 2019/2020 academic year. Research design started from planning, implementation, observation and reflection. To collect the data, this research used observation, assessment (test), discussion (sharing) and documentation. The results showed that the application of the STAD learning model was able to create a learning atmosphere that aroused excitement and enthusiasm for students' learning, so that almost all students were motivated in social studies learning. This is indicated by the increasing number of students who are enthusiastic in the Social Sciences KBM process cycle II, which is 97% of all students in class IX G. The STAD learning model had succeeded in increasing students' learning motivation and is relevant to be applied in social studies subject.

Keywords: Learning motivation, Student Teams-Achievement Divisions (STAD) learning model, Social Studies learning

Abstrak

Meningkatkan motivasi belajar bagi siswa melalui model-model pembelajaran efektif penting agar pembelajaran lebih bermakna. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas IX G SMPN 14 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020. Desain penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, penilaian (tes), diskusi (sharing) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu menciptakan suasana belajar yang membangkitkan semangat dan gairah belajar bagi siswa, sehingga hampir seluruh siswa termotivasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang antusias dalam proses KBM IPS siklus II, yaitu sebanyak 97% dari keseluruhan siswa di kelas IX G. Model pembelajaran STAD berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dan relevan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Motivasi belajar, model pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD), pembelajaran IPS

Pendahuluan

Masalah pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam hal ini tugas seorang guru tidaklah ringan dalam usaha mewujudkan cita-cita ini. Pada pasal 20 Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 huruf a tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kewajiban seorang guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencetak manusia unggul dan berkualitas, dunia pendidikan mempunyai tugas yang tidak ringan, harus ditopang dengan undang-undang yang jelas dan harus ada upaya sistematis dari pihak pendidik.

Motivasi siswa dalam belajar sangatlah rendah dibanding motivasi belajar siswa sepuluh atau dua puluh tahun sebelumnya. Hal ini dilihat dari berbagai fakta yang ada bahwa tidak sedikit guru yang mengajar mengeluhkan sulitnya memotivasi siswa untuk belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya. Berbagai upaya telah dilakukan, baik berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP), strategi mengajar, maupun penggunaan media dan evaluasi dalam pembelajaran yang bisa merangsang motivasi belajar siswa. Hal tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan, yang ditunjukkan dengan ketidakberhasilan meningkatkan hasil yang belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor dari diri siswa sendiri dan faktor dari luar diri siswa (Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C., 2019). Faktor dari diri siswa misalnya rasa malas belajar, niat untuk belajar hanya setengah hati, tidak punya visi yang jelas mengapa dia harus belajar, dan lain-lain. Adapun faktor luar yang memengaruhi motivasi menurut Oemar Hamalik dalam Djarwo, C. F. (2020) adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Misalnya kurangnya dukungan keluarga terhadap belajar anak. Kadang-kadang bahkan perhatian orang tua sangatlah kurang disebabkan mereka juga sibuk bekerja, sehingga jarang menanyakan perkembangan anak-anak mereka setiap harinya di sekolah. Memang, kebanyakan siswa yang sekolah di SMPN 14 Banjarmasin berasal dari masyarakat kelas menengah ke bawah yang kebanyakan orang tua mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan mempunyai kesadaran yang rendah pula terhadap arti pentingnya pendidikan untuk anak-anak.

Adapun faktor luar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya lingkungan pergaulan yang tidak sehat akhirnya anak secara sadar atau pun tidak ikut terpengaruh dan akhirnya tergerus. Contohnya, banyak siswa yang asyik ngobrol saat guru menjelaskan disebabkan satu siswa duduk berdampingan di kelas dengan siswa yang mempunyai hobi ngobrol. Ada juga siswa yang akhirnya ikut-ikutan membolos atau kabur dari sekolah pada saat jam pelajaran masih berlangsung karena diajak oleh temannya yang memang rendah minat belajarnya.

Secara langsung maupun tidak kondisi ini berpengaruh juga terhadap motivasi belajar anak dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS selama ini dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang penting jika dibanding pelajaran IPA, Bahasa Inggris atau pun Matematika. Apalagi jika pembelajarannya IPS hanya berorientasi pada hafalan (kognitif) dan tidak menyentuh dua aspek lainnya (sikap dan keterampilan) (Syaharuddin, S., Arbainah, A., & Mutiani, M., 2020; Syaharuddin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H., 2019) maka pembelajaran IPS semakin menjauhkan dari siswa karena kurang bermakna baginya. Hal ini dapat dilihat sejak tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan 2018/2019 SMPN 14 Banjarmasin menetapkan KKM mata pelajaran IPS kelas IX adalah 70. Artinya selama 4 (empat) tahun SMPN 14 Banjarmasin belum pernah menaikkan target KKM lebih tinggi dari 70 untuk mata pelajaran IPS kelas IX. Adapun hasil belajar yang didapat baik dari UH-I, UH-II atau pun UTS termasuk UKK dari rata-rata siswa yang berhasil mencapai nilai KKM hanya berkisar 60%. Artinya bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Saputra dkk., 2018; Nurmala dkk., 2014).

Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS. Masih banyak siswa yang menganggap remeh pelajaran IPS. Ini terbukti ketika guru dengan serius menjelaskan materi pelajaran, masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan atau mengganggu suasana atau semangat belajar di kelas seperti ngobrol dengan teman, kurang semangat bahkan melamun dan mengantuk. Hal ini juga terjadi ketika penulis melakukan tes awal di kelas IX G pada tahun pelajaran 2019/2020 ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IX G SMP Negeri 14 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur.

Metode

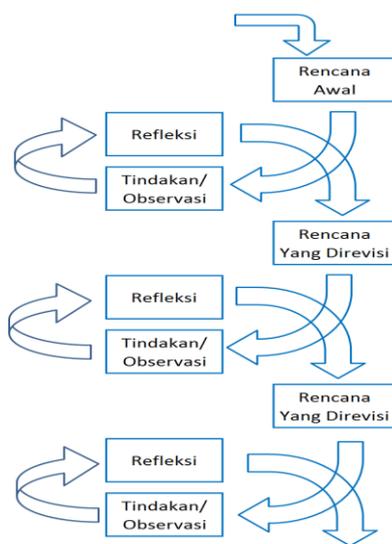
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa maupun guru. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan Juli sampai Oktober 2019 atau berlangsung kurang lebih selama 3 bulan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMPN 14 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Siswa laki-lakinya berjumlah 16 orang dan siswa perempuannya berjumlah 16 orang. Kelas ini dipilih karena mempunyai indikasi motivasi belajar yang masih rendah pada mata pelajaran IPS.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengambil model Kemmis dan Mc Taggar, 1992 yang

digambarkan sebagai berikut: (1) *Planning* (Rencana), yaitu rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tidak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan. (2) *Action* (Tindakan). Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas. (3) *Observation* (Pengamatan). Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi, sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan yang sesungguhnya. (4) *Reflection* (Refleksi). Refleksi di sini meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan, karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai planning siklus berikutnya. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, bisa kita amati pada siklus spiral berikut ini:



Gambar 1. Alur penelitian

2. Prosedur Penelitian

Pra Penelitian/Refleksi Awal

Saidah. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA.

Pada tahap pra penelitian, peneliti melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya: (a) Mengumpulkan data obyektif di sekolah. Data obyektif sekolah berupa data keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta profil sekolah. (b) Melakukan pengamatan awal. Pengamatan awal dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. (c) Melakukan analisis data hasil pengamatan dan untuk digunakan dalam perencanaan tindakan dengan menyusun perangkat pembelajaran, melakukan perangkingan sehingga nantinya dalam setiap kelompok dicampur siswa yang berada di rangking atas dan di rangking bawah. (d) Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini ditempuh melalui prosedur sebagai berikut: (1) Perencanaan Tindakan. Perangkat Pembelajaran: (a) Silabus Pembelajaran. Silabus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX semester I di SMPN 14 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dengan Standar Kompetensi Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia. (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi rancangan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Student Team Achievement Divisions (STAD). (c) Lembar Bahan Ajar. Lembar bahan ajar meliputi isi materi memahami kondisi perkembangan negara di dunia. (d) Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi soal-soal yang akan didiskusikan siswa dalam kelompoknya. (e) Media dan Alat Pembelajaran. Media dan alat pembelajaran yang digunakan adalah *white board*, buku paket IPS, spidol, peta dunia, atlas, gambar-gambar dan kertas karton. (2) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan 2 (dua) kali siklus. Setiap siklus terdapat satu tindakan dan satu kegiatan perbaikan. Dalam kegiatan ini melibatkan para kolaborator untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan untuk melakukan refleksi. (3) Observasi. Observasi dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dengan menggunakan lembar observasi tindakan yang dibantu teman sejawat/observer. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siswa dan lembar observasi penilaian guru. (4) Tahap Refleksi. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap refleksi. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti dapat merefleksi diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian peneliti akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti akan mengetahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati aktivitas siswa di kelas. Tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Diskusi atau sharing antar guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk merefleksikan hasil siklus penelitian tindakan kelas. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis berupa RPP maupun dokumen berupa gambar/*photo*.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrument yakni: (1) Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas; Instrumen ini merupakan instrumen yang sangat penting untuk melihat proses tindakan penelitian di dalam kelas; (3) Instrumen observasi motivasi belajar siswa.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

6. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu minimal 75% dari jumlah siswa mempunyai sikap yang antusias dalam proses belajar.

Pembahasan

Kegiatan Pendahuluan

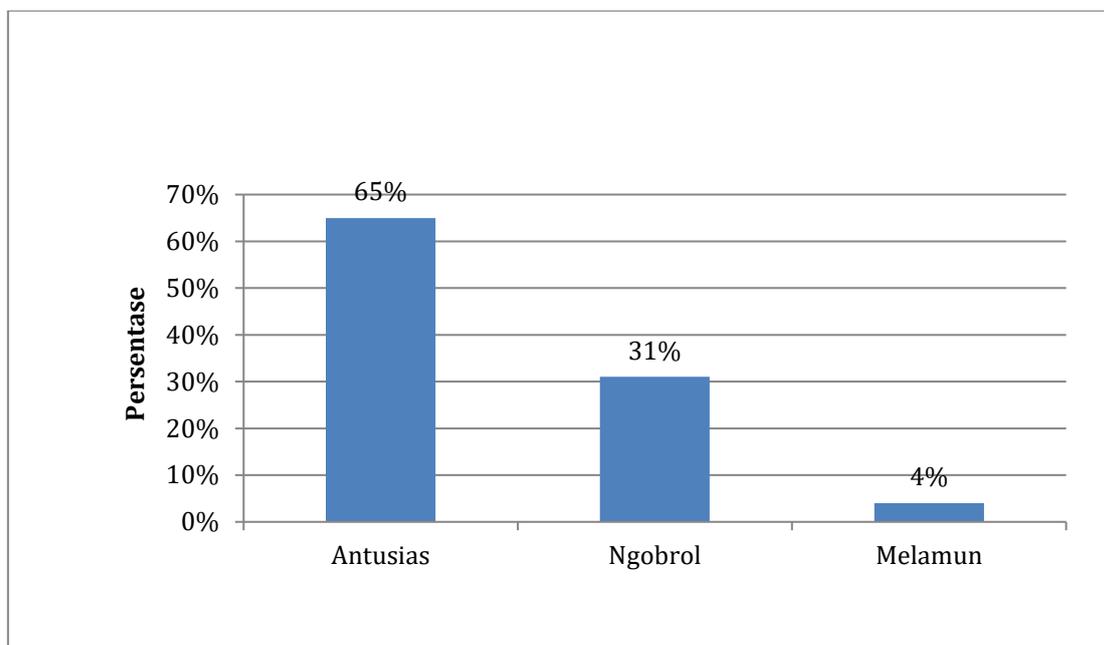
Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas IX G SMPN 14 Banjarmasin. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari data berikut:

Tabel 1. Data Pra Siklus Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX G Semester I SMPN 14 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa		
		Antusias	Ngobrol	Melamun
1	Ananda Islami		✓	
2	Arcelia Annisa		✓	
3	Ardella Agustiana	✓		
4	Arridho	✓		
5	Fatmasari	✓		
6	Intan Noor Aini	✓		
7	M. Arya Arifullah	✓		
8	M. Irwandi Saputra	✓		

9	Marisa Ramadania	✓		
10	Maulana Ibrahim		✓	
11	Maulana Ikhsan		✓	
12	Maulidah		✓	
13	Muhammad Aidil		✓	
14	Muhammad Maulana		✓	
15	Muhammad Reyhandra			✓
16	Muhammad Reza	✓		
17	Muhammad Rizky Hasani	✓		
18	Nur Supiyati Putri	✓		
19	Rahmat Hidayat		✓	
20	Ramadina	✓		
21	Rizki Ramadani Aziz		✓	
22	Salsabila Grima	✓		
23	Setiawan	✓		
24	Siti Aminah	✓		
25	Syarifah Hadijah		✓	
26	Muhammad Kecmal Fachrezi	✓		
27	Rodza Akbar Sholihin	✓		
28	Rusdiansyah	✓		
29	Sania Mirza	✓		
30	Siti Raihanatul Husna	✓		
31	Taufik Rahman	✓		
32	Zaini Fahreza	✓		
	Jumlah	21	10	1
	Persentase	62,85%	31,42%	5,71%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka hasil pengamatan motivasi belajar pada pra siklus atau pengamatan awal dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Hasil Pengamatan Awal Motivasi Siswa

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2 terlihat bahwa sebanyak 21 orang siswa antusias atau sangat bersemangat mengikuti proses KBM yang sedang berlangsung. Ada 10 orang siswa terlihat masih ngobrol dengan teman sebangkunya padahal guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Ada 1 orang siswa terkadang terlihat melamun atau sama sekali tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran di kelas. Berarti motivasi belajar siswa kelas IX G semester I SMPN 14 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 masih belum baik karena dengan total jumlah siswa 32 orang dan yang antusias baru 21 orang siswa menunjukkan hanya 62,85% siswa yang menunjukkan motivasi kuat dalam proses KBM. Tentunya hal ini belum menunjukkan semangat kelas yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian motivasi belajar siswa di kelas ini masih harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Tindakan Siklus I

Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I. (2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus I, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). (4) Mengembangkan instrumen penilaian. (5) Mengembangkan format observasi pembelajaran. (6) Menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu: (1) Melaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama hari kamis, tanggal 04 Agustus 2019. (2) Guru terlebih dahulu meneliti kesiapan siswa, mengecek absensi siswa, mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan berdoa. (3) Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan. (4) Guru menjelaskan materi secara singkat. (5) Guru meminta siswa berkelompok 4-5 orang sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. (6) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara mandiri. (7) Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi ke depan. (8) Guru menghitung skor siswa secara individu dan kelompok. (9) Guru memberikan penghargaan/reward kepada individu dan kelompok yang nilai terbaik. (10) Guru melakukan refleksi dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan pada kesempatan ini siswa masih diberi kesempatan bertanya. (11) Guru melakukan post tes. (12) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua pada hari Kamis/11 Agustus 2019. (13) Guru melakukan post tes Guru terlebih dahulu meneliti kesiapan siswa, mengecek absensi siswa, mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan berdoa. (14) Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan. (15) Guru menjelaskan materi secara singkat. (16) Guru meminta siswa berkelompok 4-5 orang sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. (17) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara mandiri. (18) Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi ke depan. (19) Guru menghitung skor siswa secara individu dan kelompok. (20) Guru memberikan penghargaan/reward kepada individu dan kelompok yang nilai terbaik. (21) Guru melakukan refleksi dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan pada kesempatan ini siswa masih diberi kesempatan bertanya. (22) Guru melakukan post tes.

Observasi

Hasil observasi siklus I, didapatkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), guru belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, yaitu belum memberikan penskoran untuk siswa dan penghargaan (*reward*).

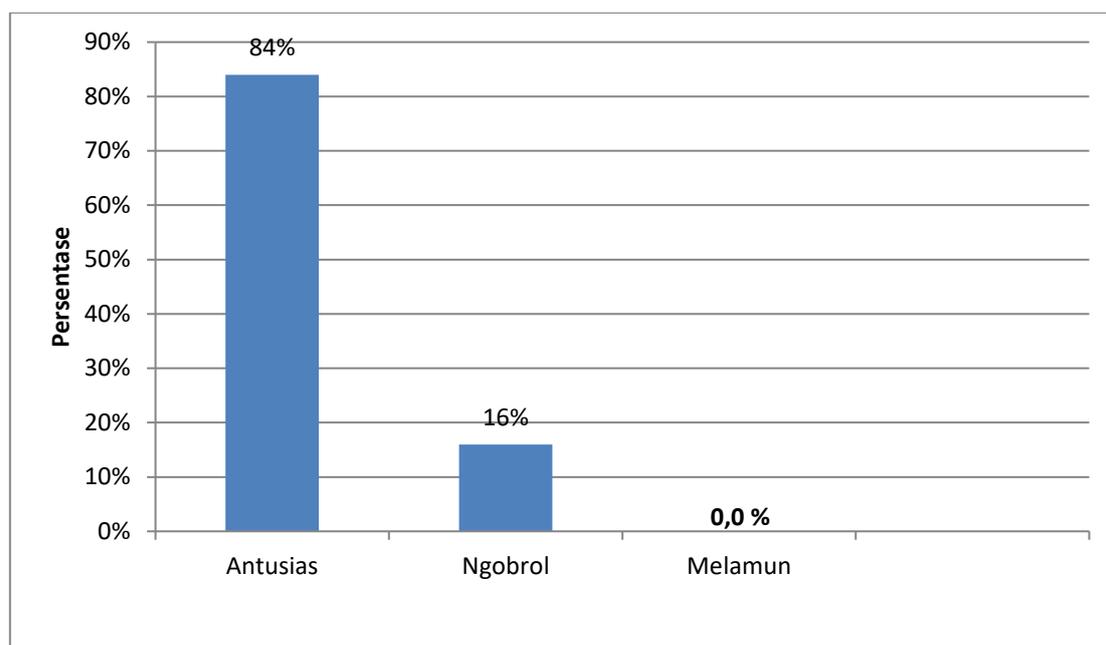
Berdasarkan hasil pengamatan observer, guru belum maksimal memotivasi siswa, sehingga masih ada siswa yang terlihat ngobrol. Data mengenai motivasi belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data Siklus I Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX G Semester I
Saidah. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA.

SMPN 14 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Siswa	Motivasi Belajar Siswa		
		Antusias	Ngobrol	Melamun
1	Ananda Islami	✓		
2	Arcelia Annisa		✓	
3	Ardella Agustiana	✓		
4	Arridho	✓		
5	Fatmasari	✓		
6	Intan Noor Aini	✓		
7	M. Arya Arifullah	✓		
8	M. Irwandi Saputra	✓		
9	Marisa Ramadania	✓		
10	Maulana Ibrahim	✓		
11	Maulana Ikhsan		✓	
12	Maulidah	✓		
13	Muhammad Aidil	✓		
14	Muhammad Maulana		✓	
15	Muhammad Reyhandra		✓	
16	Muhammad Reza	✓		
17	Muhammad Rizky Hasani	✓		
18	Nur Supiyati Putri	✓		
19	Rahmat Hidayat	✓		
20	Ramadina	✓		
21	Rizki Ramadani Aziz		✓	
22	Salsabila Grima	✓		
23	Setiawan	✓		
24	Siti Aminah	✓		
25	Syarifah Hadijah	✓		
26	Muhammad Kecmal Fachrezi	✓		
27	Rodza Akbar Sholihin	✓		
28	Rusdiansyah	✓		
29	Sania Mirza	✓		
30	Siti Raihanatul Husna	✓		
31	Taufik Rahman	✓		
32	Zaini Fahreza	✓		
Jumlah		27	5	0
Persentase		84 %	16%	0%

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :



Gambar 3. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

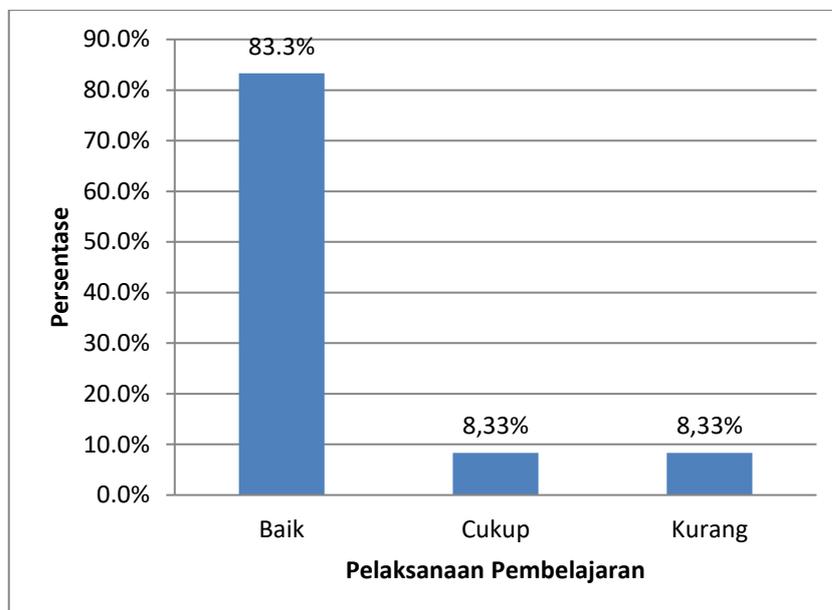
Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 3 terlihat motivasi belajar siswa sudah meningkat dibandingkan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah antusias dalam mengikuti KBM. Di mana sudah terlihat bahwa siswa yang antusias sudah bertambah menjadi 27 orang, siswa yang ngobrol hanya 5 orang dan sudah tidak ada lagi siswa yang melamun. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus I dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam KBM bisa dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		baik	Cukup	Kurang
1	Pendahuluan			
	Memotivasi Siswa	✓		
	Apersepsi	✓		
2	Kegiatan Inti			
	Bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan yang direncanakan	✓		
	Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan materi	✓		
	Kemampuan mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran STAD			✓
	Antusias dalam menanggapi pertanyaan siswa	✓		
	Membantu meningkatkan proses pembelajaran	✓		
	Mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan soal	✓		
	Mengamati proses belajar siswa	✓		
	Penskoran dan <i>reward</i>		✓	
3	Penutup			

Refleksi	✓		
Penilaian	✓		
Jumlah	10	1	1
Persentase	83,3%	8,33%	8,33%

Jika digambar maka grafik aktivitas guru dalam proses KBM pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4. Aktivitas Guru pada Siklus I

Refleksi

Data yang ada terlihat bahwa masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I, yaitu guru belum memaksimalkan menerapkan model STAD dimana guru belum melakukan penskoran terhadap nilai siswa dan memberikan reward atau penghargaan. Berarti harus ada perbaikan pada siklus II dalam hal penskoran nilai siswa.

Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan Siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, yakni sebagai berikut:

- (1) Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II.
- (2) Setelah peneliti mengetahui masalah dan langkah-langkah yang akan digunakan pada tindakan di siklus II, peneliti kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (4) Mengembangkan instrumen penilaian.
- (5) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- (6) Menyiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu: (1)

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama pada tanggal 18 Agustus 2019. Dengan langkah sebagai berikut: (a) Guru terlebih dahulu meneliti kesiapan siswa, mengecek absensi siswa, mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan berdoa. (b) Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan. (c) Guru menjelaskan materi secara singkat. (d) Guru meminta siswa berkelompok 4-5 orang sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. (e) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara mandiri. (f) Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi ke depan. (g) Guru menghitung skor siswa secara individu dan kelompok. (h) Guru memberikan penghargaan/reward kepada individu dan kelompok yang nilai terbaik. (i) Guru melakukan refleksi dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan pada kesempatan ini siswa masih diberi kesempatan bertanya. (j) Guru melakukan post tes.

(2) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 25 Agustus 2019. Dengan langkah langkah perbaikan sebagai berikut: (a) Guru terlebih dahulu meneliti kesiapan siswa, mengecek absensi siswa, mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan berdoa. (b) Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan. (c) Guru menjelaskan materi secara singkat. (d) Guru meminta siswa berkelompok 4-5 orang sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. (e) Guru membagikan LKS untuk dikerjakan siswa secara mandiri. (f) Guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi ke depan. (g) Guru menghitung skor siswa secara individu dan kelompok. (h) Guru memberikan penghargaan/reward kepada individu dan kelompok yang nilai terbaik. (i) Guru melakukan refleksi dan bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan pada kesempatan ini siswa masih diberi kesempatan bertanya. (j) Guru melakukan post tes.

(3) Observasi. Hasil observasi siklus II, guru telah melakukan perbaikan dalam KBM tersebut, yaitu guru lebih memperhatikan prosedural model pembelajaran STAD dalam hal penskoran dan reward. Dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), maka motivasi belajar siswa di kelas lebih meningkat dari siklus I.

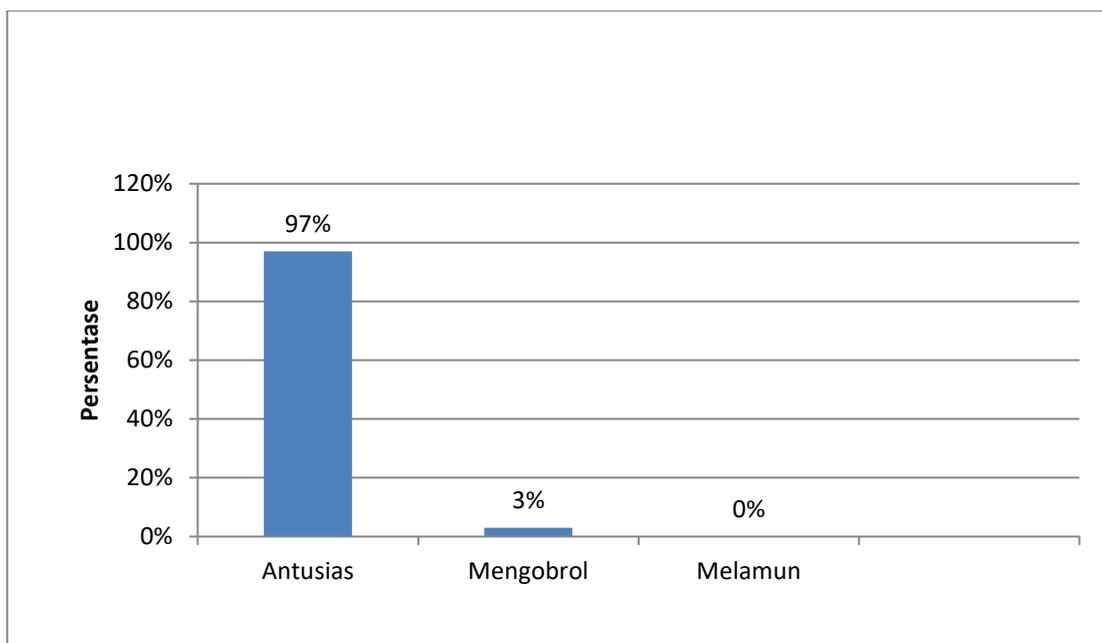
Selain itu, guru juga memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang materi pelajaran dan memberi keluasaan waktu agar siswa bisa mengeksplor dirinya bersama kelompoknya. Data mengenai motivasi belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Tingginya tingkat motivasi siswa dilihat seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti KBM seperti memperhatikan penjelasan dari guru di kelas, bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum

dimengerti, menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, dan tekun dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan guru tersebut. Data mengenai motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Siklus II Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX G Semester I SMPN 14 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Siswa			
		Antusias	Ngobrol	Melamun
1	Ananda Islami	✓		
2	Arcelia Annisa	✓		
3	Ardella Agustiana	✓		
4	Arridho	✓		
5	Fatmasari	✓		
6	Intan Noor Aini	✓		
7	M. Arya Arifullah	✓		
8	M. Irwandi Saputra	✓		
9	Marisa Ramadania	✓		
10	Maulana Ibrahim	✓		
11	Maulana Ikhsan	✓		
12	Maulidah	✓		
13	Muhammad Aidil	✓		
14	Muhammad Maulana	✓		
15	Muhammad Reyhandra		✓	
16	Muhammad Reza	✓		
17	Muhammad Rizky Hasani	✓		
18	Nur Supiyati Putri	✓		
19	Rahmat Hidayat	✓		
20	Ramadina	✓		
21	Rizki Ramadani Aziz	✓		
22	Salsabila Grima	✓		
23	Setiawan	✓		
24	Siti Aminah	✓		
25	Syarifah Hadijah	✓		
26	Muhammad Kecmal Fachrezi	✓		
27	Rodza Akbar Sholihin	✓		
28	Rusdiansyah	✓		
29	Sania Mirza	✓		
30	Siti Raihanatul Husna	✓		
31	Taufik Rahman	✓		
32	Zaini Fahreza	✓		
	Jumlah	31	1	0
	Persentase	96,87%	3,12 %	0

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Data Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Data mengenai motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses KBM dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Adapun aktivitas guru pada siklus II yang diamati oleh observer bisa dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pendahuluan			
	Memotivasi Siswa	✓		
	Apersepsi	✓		
2	Kegiatan Inti			
	Bahan pembelajaran yang disajikan sesuai dengan yang direncanakan	✓		
	Kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan materi	✓		
	Kemampuan mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran STAD	✓		
	Antusias dalam menanggapi pertanyaan siswa	✓		
	Membantu meningkatkan proses pembelajaran	✓		
	Mengarahkansiswa untuk mengerjakan latih soal	✓		
	Mengamati proses belajar siswa	✓		
	Penskoran dan <i>reward</i>	✓		
	3.	Penutup		
Refleksi		✓		
Penilaian		✓		
	Jumlah	12	0	0
	Persentase	100%	0%	0%

Jika digambar maka grafik aktivitas guru dalam proses KBM siklus II dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 6, aktivitas guru dalam proses KBM dengan menggunakan model STAD sudah dilakukan secara maksimal.

b. Refleksi

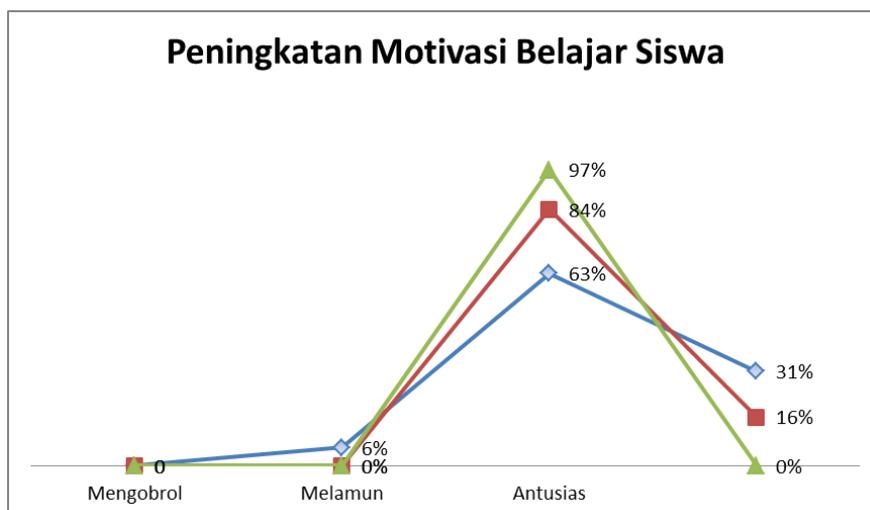
Dari data di atas diketahui bahwa hampir seluruh siswa sudah sangat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses KBM dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Hal ini dikarenakan guru sudah melakukan perbaikan di kelas dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran STAD dan memberikan penskoran serta *reward*.

Dari hasil-hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada kelas IX G SMPN 14 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, penulis mendapatkan data yang diperoleh dari observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 6. Data peningkatan motivasi belajar siswa tiap siklus

No.	Motivasi Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Antusias	21	62,85	27	84	31	97
2	Ngobrol	10	31,42	5	16	1	3
3	Melamun	1	5,71	0	0	0	0

Jika digambarkan maka data peningkatan motivasi belajar siswa tiap siklus akan terlihat pada Gambar 7 berikut ini:



Gambar 7. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Tiap Siklus

Grafik di atas menjelaskan bahwa dari data hasil pengamatan pra siklus didapati siswa yang melamun sebanyak 1 orang, kemudian pada siklus I dan II sudah tidak terdapat lagi siswa yang melamun. Sedangkan siswa yang ngobrol pada pra siklus terdapat 11 orang, pada siklus I berkurang menjadi 5 orang dan pada siklus II siswa yang ngobrol hanya tinggal 1 orang. Adapun siswa yang antusias pada pra siklus terdapat 21 orang, pada siklus I meningkat menjadi 27 orang dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 31 orang. Hal ini menunjukkan bahwa memang terdapat perubahan yang sangat signifikan pada siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran STAD ini secara maksimal.

Dalam bentuk persentase, maka dapat dilihat bahwa siswa yang melamun pada pra siklus ada 5,71%, pada siklus I dan II ada 0%. Sedangkan siswa yang ngobrol pada pra siklus ada 31,42%, pada siklus I ada 16 % dan pada siklus II ada 3 %. Sedangkan siswa yang antusias pada pra siklus berjumlah 62,85 %, pada siklus I berjumlah 84 % dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Artinya, dengan capaian yang diperoleh oleh siswa yang antusias dalam proses KBM berjumlah 97 % ini, maka bisa dikatakan penerapan model pembelajaran STAD ini di kelas IX G sudah bisa dikatakan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari, W., Pratama, I. D., & Jailani, J., 2018; Adnyana, M. E., 2020; Astiti, N. W., 2011), bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berkompetisi dalam belajar. Adanya langkah model dengan menunjukkan angka-angka progres setiap kelompok yang menunjukkan

kompetisi telah memotivasi siswa untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bahwa motivasi belajar siswa khususnya antusias siswa dalam belajar jika dipersentasekan akan terlihat bahwa antusias siswa pada pra siklus 62,85%, pada siklus I meningkat 84%, sedangkan pada siklus II menjadi 97 %. Sangat terlihat jelas bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah sangat jauh meningkat dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD. Persentase ini sudah sangat melebihi persentase klasikal yang telah ditetapkan untuk mengukur antusias siswa, yaitu 75%. Artinya, kondisi motivasi belajar siswa IX G sudah sangat baik pada mata pelajaran IPS. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran STAD sangat relevan diterapkan untuk meningkatkan motivasi pada mata pelajaran IPS. (2) Data aktivitas guru pada siklus I yang belum optimal menerapkan model pembelajaran STAD menyebabkan masih adanya siswa yang ngobrol saat pembelajaran berlangsung. Namun setelah model pembelajaran ini diterapkan semaksimal mungkin oleh guru pada siklus II, maka hal ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di kelas.

Penelitian ini memberikan beberapa saran, yaitu: (1) Diharapkan guru sebelum melakukan penelitian jenis PTK, maka semua persiapan mengajar dan hal-hal lain yang berhubungan dengannya harus dipersiapkan secara matang termasuk menyiapkan siswa yang akan diteliti. (2) Siswa diiharapkan dapat memahami maksud dan tujuan guru ketika melakukan penelitian ini, sehingga akan mudah dan mempercepat tujuan yang ingin dicapai. (3) Bagi sekolah agar dapat dipergunakan ketika sekolah sudah mempunyai visi dan misi yang jelas untuk memajukan SMPN 14 Banjarmasin. Sangat diharapkan sekolah juga ikut mendukung terciptakan suasana atau kondisi belajar yang kondusif di sekolah, sehingga para siswa akan selalu termotivasi belajar dalam semua mata pelajaran. (4) Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih mengembangkan penelitian-penelitian model-model pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Adnyana, M. E. (2020). Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496-505.
- Astiti, N. W. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 1(2).

- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1-7.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29-36.
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115-124.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Syahrudin, S., Hidayat Putra, M. A., & Susanto, H. (2019). Nilai Budaya Manyambang Masyarakat Desa Lok Baintan Dalam Sebagai Sumber Belajar IPS. *Penelitian Pendidikan IPS FKIP ULM*.
- Syahrudin, S., Arbainah, A., & Mutiani, M. (2020). Utilization of Wasaka Museum as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 121-129.